

PENGEMBANGAN MODUL BERBASIS PENDEKATAN SAINTIFIK (*SCIENTIFIC APPROACH*) MATA PELAJARAN KEARSIPAN KOMPETENSI DASAR ALAT DAN BAHAN KEARSIPAN KELAS X APK DI SMKN 1 SOOKO MOJOKERTO

Eka Fajar Pramono

S-1 Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
e-mail ekafajarpramono29@gmail.com

Jaka Nugraha

Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, e-mail jaka.unesa@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui modul yang dikembangkan, mengetahui kelayakan modul dan evaluasi siswa terhadap modul yang dikembangkan. Subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran kearsipan dan siswa kelas X APK-3 yang berjumlah 20 siswa SMKN 1 Sooko Mojokerto. Penelitian ini menggunakan metode pengembangan 4D yaitu (*Define*) pendefinisian, (*Desain*) perancangan, (*Develop*) pengembangan dan (*Disseminate*) penyebaran. Hasil validasi dari kedua ahli materi memperoleh persentase sebesar 92% dengan kategori sangat layak, hasil validasi ahli bahasa memperoleh persentase sebesar 76% dengan kategori layak, hasil validasi ahli grafik memperoleh persentase sebesar 88% dengan kategori sangat layak, dan evaluasi siswa memperoleh persentase sebesar 84,44% dengan kategori sangat layak. Dapat disimpulkan bahwa pengembangan modul berbasis pendekatan saintifik (*scientific approach*) mata pelajaran kearsipan kompetensi dasar alat dan bahan kearsipan yang telah dikembangkan dinyatakan sangat layak sebagai bahan ajar utama di SMKN 1 Sooko Mojokerto.

Kata kunci: Pengembangan modul, Kearsipan, Pengembangan 4D.

Abstract

The purposes of this research are to know about development, feasibility, and student's evaluation of the module that has developed by researcher. Teacher and student is the subject of this research, which is located in SMKN 1 Sooko Mojokerto. The subjects of this research are the teacher of archival subject and 20 student of X3 APK class in SMKN sooko Mojokerto. The method of this research is development model that are use 4-D stage; Define, Design, Develop, and Disseminate. The analysis data using scale Likert, it is to measure the value of validation expert and student's evaluation. The result of material expert obtain percentage around 92% with very feasible category, from language expert obtain percentage around 76% with feasible category, from graphic expert obtain percentage around 88% with very feasible category, and then from student's evaluation obtain percentage around 84,44% with very feasible category. So that, it can be conclude that module base on scientific approach (scientific approach on archival of basic competence tool and archives material subject) can be use as subject material in SMKN 1 Sooko Mojokerto.

Keyword : Module Development, Archival, 4D Development.

PENDAHULUAN

Perkembangan tahun 2017 ditandai dengan adanya perkembangan yang sangat cepat dari aspek kehidupan sosial masyarakat. Banyak tantangan yang menuntut dunia pendidikan untuk berjalan sesuai dengan perkembangan jaman. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2013 Pasal 3 dan Pasal 15 yang menyebutkan pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk belajar dibidang tertentu. Menurut Hamalik "Pendidikan kejuruan adalah suatu bentuk pengembangan bakat, pendidikan dasar keterampilan dan kebiasaan-kebiasaan yang mengarah pada dunia kerja yang dipandang sebagai latihan keterampilan".

Menurut (Kemendikbud, 2013) "Proses pembelajaran scientific merupakan perpaduan antara proses pembelajaran yang semula terfokus pada eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi dilengkapi dengan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan". (Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990) "Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah satuan pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Pendidikan menengah kejuruan mengutamakan kesiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. Sesuai dengan bentuknya, SMK menyelenggarakan program-program pendidikan yang disesuaikan dengan jenis-jenis lapangan kerja".

Menurut (Daryanto, 2013:2) "Modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, di dalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain membantu peserta didik menguasai tujuan belajar yang spesifik, dengan kata lain sebuah modul adalah sebagai bahan belajar dimana pembacanya dapat belajar mandiri". (Prastowo, 2012:106) "Modul juga merupakan seperangkat bahan ajar yang ditulis secara sistematis, sehingga penggunaannya dapat belajar dengan atau tanpa bantuan seorang guru". Pendapat lain yakni (Prastowo, 2012:109) "Kegunaan modul dalam kegiatan belajar mengajar yaitu sebagai penyedia informasi dasar, karena dalam modul ditampilkan berbagai materi pokok yang dapat dikembangkan lebih dalam, sebagai bahan intruksi atau petunjuk bagi peserta didik".

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Cristiyantoro, 2014) "Modul sangat efektif dalam membantu meningkatkan motivasi belajar siswa serta menambah keaktifan siswa saat kegiatan pembelajaran berlangsung". (Mufidah) "Penggunaan modul sebagai salah satu media pembelajaran mampu memberikan kemudahan bagi guru dan siswa dalam melakukan proses pembelajaran". (Mohamad, 2014) "Dengan adanya bahan ajar berupa modul memberikan dampak positif terhadap cara berpikir kritis siswa sehingga siswa terangsang untuk memahami materi yang terdapat didalam modul serta bisa belajar secara mandiri". (Siraj, 2014) "Modul dapat membantu guru dalam proses kegiatan pembelajaran dengan demikian modul dapat menunjang serta meningkatkan hasil belajar siswa". (Nurlidah, 2012)

"Pembelajaran menggunakan modul dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dikarenakan siswa dapat memahami sendiri isi materi yang terdapat dalam modul".

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto bahwa belum tersedianya bahan ajar berupa modul saat kegiatan pembelajaran berlangsung guru masih menggunakan PPT sebagai alat untuk menyampaikan materi serta siswa tidak mempunyai buku pegangan tetap sehingga siswa kesulitan untuk mempelajari kembali materi yang telah diterangkan oleh guru. Pada mata pelajaran kearsipan ditemukan bahwa siswa kurang bersemangat serta minat siswa rendah terhadap materi yang diberikan oleh guru hal tersebut ditunjukkan dari hasil observasi dan evaluasi pada mata pelajaran kearsipan masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan sekolah yaitu 75. Dari data nilai rata-rata ulangan mata pelajaran kearsipan siswa kelas X APK SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto semester 2 (genap) tahun pelajaran 2016/2017 didapatkan 13 siswa (43,33%) dari 30 siswa belum mencapai KKM sedangkan siswa yang mencapai KKM sebanyak 17 siswa (56,66%). Peneliti memilih mata pelajaran Kearsipan dikarenakan mata pelajaran kearsipan merupakan mata pelajaran produktif di SMK. Terdapat banyak kompetensi dasar yang ada pada mata pelajaran kearsipan salah satunya yaitu kompetensi dasar alat dan bahan kearsipan. Setelah melakukan kegiatan pembelajaran pada kompetensi alat dan bahan kearsipan diharapkan siswa lebih mengerti dan memahami mengenai alat dan bahan kearsipan serta dapat membantu siswa agar lebih bijak dalam menggunakan alat dan bahan kearsipan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul "Pengembangan Modul Berbasis Pendekatan Saintifik (Scientific Approach) Mata Pelajaran Kearsipan Kompetensi Dasar Alat dan Bahan Kearsipan Kelas X APK di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto".

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Belajar

Menurut pendapat dari (Daryanto, 2013:110) "Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat akan tetapi lebih luas dari pada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan". "Belajar merupakan suatu hal yang kompleks, kekompleksitas belajar dapat dipandang dari dua subjek, yaitu dari siswa dan dari guru" (Hamalik, 2008:6). Ada pula pendapat lain (Hamalik, 2012:45) yang menyatakan "belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dalam lingkungan". Menurut pendapat (Lestari, 2013:6) "Belajar merupakan tahapan perubahan tingkah laku individu yang relative menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan kognitif". Berdasarkan beberapa pengertian belajar

tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang menjadikan perilaku atau tingkah laku mengalami peningkatan.

Pengertian Bahan Ajar

Menurut pendapat (Lestari, 2013:2) “Bahan ajar adalah seperangkat materi pelajaran yang mengacu pada kurikulum yang digunakan (dalam hal ini adalah silabus perkuliahan, silabus mata pelajaran dan/atau silabus mata pelajaran tergantung pada jenis pendidikan yang diselenggarakan) dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan”. Sedangkan menurut (Prastowo, 2012:15) “Bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode batasan-batasan dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu kompetensi dan sub kompetensi dengan segala kompleksitasnya”. Menurut pendapat lain (Widodo, 2008:40) “Bahan ajar dapat dibuat dalam berbagai bentuk sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik materi ajar yang akan disampaikan”. Berdasarkan dari beberapa pengertian bahan ajar tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa bahan ajar adalah sarana yang digunakanguru dalam kegiatan pembelajaran yang berisikan materi pelajaran,metode pembelajaran yang disusun secara sistematis dan digunakan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Pengertian Modul

Menurut pendapat yang dikemukakan (Daryanto, 2013:9) “Modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, didalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu peserta didik menguasai tujuan belajar yang spesifik”. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan bahwa “Modul adalah bahan ajar yang dapat dipelajari oleh peserta didik dengan bantuan minimal dari guru meliputi perencanaan tujuan yang akan dicapai secara jelas, menyediakan ateri pelajaran yang sesuai dengan silabus, alat penilai serta alat ukur penilai, mengukur keberhasilan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran”. Sedangkan menurut pendapat (Lestari, 2013:31) “Modul adalah kesatuan program yang dapat mengukur tujuan. Modul dapat dipandang sebagai paket program yang disusun dalam bentuk satuan tertentu guna keperluan belajar. Pada kenyataannya, modul merupakan jenis kesatuan kegiatan belajar yang terencana, dirancang untuk membantu para peserta didik secara individual dalam mencapai tujuan-tujuan belajarnya”. Dari beberapa pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan modul yaitu suatu bahan ajar yang dikemas secara sistematis, terstruktur serta mencakup rancangan pembelajaran yang terencana dan didesain untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian pengembangan modul mata pelajaran kearsipan menggunakan model pengembangan menurut Thiagarajan. Model ini terdiri dari 4 tahap yakni “*Define, Design, Develop, Disseminate*”. Tetapi dalam penelitian ini hanya sampai tahap ketiga yaitu tahap pengembangan, dikarenakan modul mata pelajaran kearsipan yang dikembangkan hanya menggunakan satu Kompetensi Dasar (KD) yakni kompetensi dasar alat dan bahan kearsipan.

METODE PENELITIAN

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dalam pengembangan modul mata pelajaran kearsipan kompetensi dasar alat dan bahan kearsipan adalah: (1) Tahap pendefinisian (*Define*) “bertujuan mendefinisikankebutuhan yang diperlukan dalam pengembangan modul pembelajaran kompetensi dasar alat dan bahan kearsipan”. (2) Tahap perancangan (*Design*) “tahap ini bertujuan untuk merancang perangkat pembelajaran berupa modul mata pelajaran kearsipan dengan adanya modul diharapkan kegiatan pembelajaran lebih efektif serta siswa mempunyai buku pegangan sehingga siswa mampu belajar mandiri”. (3) Tahap pengembangan (*Develop*) ”tujuan tahap pengembangan ini adalah untuk menghasilkan perangkat pembelajaran yang sudah direvisi dan validasi berdasarkan masukan dari para ahli serta dilakukan ujicoba terbatas terhadap siswa”. (4) Tahap penyebaran (*Disseminate*) “tahap penggunaan perangkat yang dikembangkan. Tetapi dalam penelitian ini hanya sampai tahap ketiga yaitu tahap pengembangan, dikarenakan modul mata pelajaran kearsipan yang dikembangkan hanya menggunakan satu kompetensi dasar (KD) yakni kompetensi dasar alat dan bahan kearsipan”.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek ujicoba dalam penelitian pengembangan modul pembelajaran berbasis pendekatan saintifik mata pelajaran kearsipan kompetensi dasar alat dan bahan kearsipan adalah: Ahli Materi, Ahli Bahasa, dan Ahli Grafik. Sedangkan objek dalam penelitian ini yaitu 20 siswa kelas X APK 3 beserta guru mata pelajaran kearsipan SMKN 1 Sooko Mojokerto.

Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan angket. Pada penelitian ini, pembagian angket dilakukan pada tahap validasi desain, uji coba produk, dan tahap uji coba pemakaian. Untuk mengetahui kesesuaian, kemudahan, dan kemanfaatan perangkat hasil pengembangan dilakukan dengan cara membagikan angket kepada ahli materi, ahli bahasa, ahli grafik serta kepada 20 siswa.

Teknik Analisis Data

Data yang didapat saat penelitian dilapangan kemudian akan dianalisis oleh peneliti dengan menggunakan tahapan analisis sebagai berikut:

1. Analisis Validasi Modul

Hasil penilaian validasi modul dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor hasil validasi modul}}{\text{Skor tertinggi}} \times 100\%$$

“Berdasarkan hasil persentase yang diperoleh dari analisis validasi, dapat dikategorikan ke dalam kriteria penilaian berdasarkan skala likert seperti pada tabel berikut”:

Tabel 1. Kriteria Interpretasi Skor

Presentase	Kriteria
21% - 40%	Tidak Layak
41% - 60%	Cukup Layak
61% - 80%	Layak
81% - 100%	Sangat Layak

Sumber: Riduwan (2013:13)

Modul dikatakan layak apabila hasil validasi ahli memperoleh angka kelayakan sebesar $\leq 61\%$ terhadap modul yang telah dikembangkan.

2. Analisis Evaluasi Siswa

“Hasil lembar angket evaluasi siswa terhadap modul yang telah dikembangkan tersebut dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut”:

$$K = \frac{F}{N \times I \times R} \times 100\%$$

Keterangan:

- K : Persentase kriteria kelayakan
- F : Jumlah keseluruhan jawaban responden
- N : Skor tertinggi dalam angket
- I : Jumlah pertanyaan dalam angket
- R : Jumlah responden

“Berdasarkan hasil persentase yang diperoleh dari analisis lembar evaluasi siswa terhadap modul yang telah dikembangkan, dapat dikategorikan ke dalam kriteria penilaian berdasarkan skala likert seperti pada tabel berikut”:

Tabel 2. Kriteria Interpretasi Skor

Presentase	Kriteria
21% - 40%	Tidak Layak
41% - 60%	Cukup Layak
61% - 80%	Layak
81% - 100%	Sangat Layak

Sumber: Riduwan (2013:13)

“Modul dikatakan layak apabila hasil validasi ahli memperoleh angka kelayakan sebesar $\leq 61\%$ terhadap modul yang telah dikembangkan”.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

“Hasil penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya. Data yang disajikan merupakan model modul yang dikembangkan, hasil validasi atau penilaian yang digunakan untuk menilai kelayakan modul yang dikembangkan dan evaluasi siswa terhadap modul yang dikembangkan”.

1. Modul berbasis pendekatan saintifik (*scientific approach*) mata pelajaran kearsipan kompetensi dasar alat dan bahan kearsipan yang dikembangkan

Pengembangan modul berbasis pendekatan saintifik (*scientific approach*) mata pelajaran kearsipan kompetensi dasar alat dan bahan kearsipan kelas X APK di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto dikembangkan sesuai silabus kurikulum 2013. Modul Berbasis Pendekatan Saintifik (*Scientific Approach*) Mata Pelajaran Kearsipan Kompetensi Dasar Alat dan Bahan Kearsipan. Modul ini berbeda dengan modul lainnya dikarenakan isi yang dimuat dalam modul mata pelajaran kearsipan mencakup beberapa komponen modul meliputi: “halaman depan (cover), halaman judul (sub cover), kata pengantar, daftar isi, peta kedudukan modul, glosarium, deskripsi, prasyarat, petunjuk penggunaan modul, tujuan pembelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar, cek kemampuan siswa, uraian materi, aktivitas individu dan kelompok, rangkuman materi, tes formatif berupa pilihan ganda, esai, teka-teki silang, daftar pustaka, dan kunci jawaban”.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Cristiyantoro, 2014) “Modul sangat efektif dalam membantu meningkatkan motivasi belajar siswa serta menambah keaktifan siswa saat kegiatan pembelajaran berlangsung”. (Mufidah) “Penggunaan modul sebagai salah satu media pembelajaran mampu memberikan kemudahan bagi guru dan siswa dalam melakukan proses pembelajaran”. (Mohamad,2014) “Dengan adanya bahan ajar berupa modul memberikan dampak positif terhadap cara berpikir kritis siswa sehingga siswa terangsang untuk memahami materi yang terdapat didalam modul serta bisa belajar secara mandiri”. (Siraj, 2014) “Modul dapat membantu guru dalam proses kegiatan pembelajaran dengan demikian modul dapat menunjang serta meningkatkan hasil belajar siswa”. (Nurlidah, 2012) “Pembelajaran menggunakan modul dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dikarenakan siswa dapat memahami sendiri isi materi yang terdapat dalam modul”. Menurut pendapat yang dikemukakan (Daryanto, 2013:9) “Modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, didalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu peserta didik menguasai tujuan belajar yang spesifik”.

2. Kelayakan modul berbasis pendekatan saintifik (*scientific approach*) mata pelajaran kearsipan kompetensi dasar alat dan bahan kearsipan kelas X APK di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto

Kelayakan modul berbasis pendekatan saintifik (*scientific approach*) mata pelajaran kearsipan kompetensi dasar alat dan bahan kearsipan kelas X APK di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto diukur dari lembar validasi. “Validator ahli materi terdiri dari satu orang dosen pendidikan administrasi perkantoran dan satu orang guru mata pelajaran kearsipan SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto, sedangkan validator ahli bahasa terdiri dari satu orang guru bahasa SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto, dan ahli grafik satu orang guru dari SMKN 1 Sooko Mojokerto”. Berdasarkan analisis validasi ahli materi dari komponen kelayakan isi modul mendapat persentase 89% dengan kategori sangat layak, dan komponen penyajian modul mendapat persentase 94% dengan kategori sangat layak. Berdasarkan analisis validasi ahli bahasa diperoleh nilai sebesar 76% dengan kategori layak. Berdasarkan analisis validasi ahli grafik diperoleh nilai sebesar 88% dengan kategori sangat layak.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Cristiyantoro, 2014) “Modul sangat efektif dalam membantu meningkatkan motivasi belajar siswa serta menambah keaktifan siswa saat kegiatan pembelajaran berlangsung”. (Mufidah) “Penggunaan modul sebagai salah satu media pembelajaran mampu memberikan kemudahan bagi guru dan siswa dalam melakukan proses pembelajaran”. (Mohamad,2014) “Dengan adanya bahan ajar berupa modul memberikan dampak positif terhadap cara berpikir kritis siswa sehingga siswa terangsang untuk memahami materi yang terdapat didalam modul serta bisa belajar secara mandiri”. (Siraj, 2014) “Modul dapat membantu guru dalam proses kegiatan pembelajaran dengan demikian modul dapat menunjang serta meningkatkan hasil belajar siswa”. (Nurlidah, 2012) “Pembelajaran menggunakan modul dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dikarenakan siswa dapat memahami sendiri isi materi yang terdapat dalam modul”. Menurut pendapat yang dikemukakan (Daryanto, 2013:9) “Modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, didalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu peserta didik menguasai tujuan belajar yang spesifik”.

3. Evaluasi siswa kelas X APK 3 di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto terhadap modul mata pelajaran kearsipan

Berdasarkan “hasil evaluasi siswa, data yang disajikan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif, yaitu dengan cara mengubah data kuantitatif menjadi bentuk persentase yang kemudian diinterpretasikan dengan kalimat yang bersifat kualitatif. Keseluruhan analisis uji coba terbatas modul dari 20 siswa diperoleh rata-rata persentase sebesar 84,44% dapat disimpulkan bahwa

modul berbasis pendekatan saintifik (*scientific approach*) mata pelajaran kearsipan kompetensi dasar alat dan bahan kearsipan Sangat Layak digunakan”.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Cristiyantoro, 2014) “Modul sangat efektif dalam membantu meningkatkan motivasi belajar siswa serta menambah keaktifan siswa saat kegiatan pembelajaran berlangsung”. (Mufidah) “Penggunaan modul sebagai salah satu media pembelajaran mampu memberikan kemudahan bagi guru dan siswa dalam melakukan proses pembelajaran”. (Mohamad,2014) “Dengan adanya bahan ajar berupa modul memberikan dampak positif terhadap cara berpikir kritis siswa sehingga siswa terangsang untuk memahami materi yang terdapat didalam modul serta bisa belajar secara mandiri”. (Siraj, 2014) “Modul dapat membantu guru dalam proses kegiatan pembelajaran dengan demikian modul dapat menunjang serta meningkatkan hasil belajar siswa”. (Nurlidah, 2012) “Pembelajaran menggunakan modul dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dikarenakan siswa dapat memahami sendiri isi materi yang terdapat dalam modul”. Menurut pendapat yang dikemukakan (Daryanto, 2013:9) “Modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, didalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu peserta didik menguasai tujuan belajar yang spesifik”.

PENUTUP

Simpulan

Pengembangan modul berbasis pendekatan saintifik (*scientific approach*) mata pelajaran kearsipan kompetensi dasar alat dan bahan kearsipan kelas X APK di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto dikembangkan sesuai silabus kurikulum 2013. Kelayakan modul berbasis pendekatan saintifik (*scientific approach*) mata pelajaran kearsipan kompetensi dasar alat dan bahan kearsipan kelas X APK-3 di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto keseluruhan hasil validasi modul dari ahli materi diperoleh rata-rata persentase sebesar 92%. Analisis validasi ahli bahasa diperoleh nilai sebesar 76%. Analisis validasi ahli grafik diperoleh nilai sebesar 88%. keseluruhan analisis uji coba terbatas modul dari 20 siswa diperoleh rata-rata persentase sebesar 84,44% dapat disimpulkan bahwa modul berbasis pendekatan saintifik (*scientific approach*) mata pelajaran kearsipan kompetensi dasar alat dan bahan kearsipan “Sangat Layak” digunakan.

Saran

Bagi peserta didik harus memiliki modul pembelajaran karena pentingnya peranan modul pembelajaran. Peserta didik dapat memperoleh modul pembelajaran melalui cara mencetak sendiri atau fotokopi dari guru.

Bagi guru sebaiknya guru juga mempunyai pegangan atau referensi lain misalkan modul pembelajaran,

dikarenakan modul merupakan bahan ajar yang praktis. Bahan ajar yang mampu membantu peserta didik untuk belajar aktif dan mandiri sehingga modul sangat penting untuk terus dikembangkan.

Bagi sekolah untuk kelancaran pengembangan modul pembelajaran bagi guru, sebaiknya pihak sekolah memberi dorongan guru untuk berkarya dan memberi fasilitas kepada guru demi kelancaran pengembangan modul pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Cristiyantoro, Fifin. 2014. Pengembangan Modul Pembelajaran Kolega dan Pelanggan Kompetensi Dasar Memelihara Standart Penampilan Pribadi Pada Siswa Kelas X-3 Administrasi Perkantoran di SMKN 3 Kediri. Jurnal Administrasi Perkantoran (online). Vol. 2, No. 2.
- Daryanto. 2013. Menyusun Modul. Yogyakarta: Gava Media.
- Hamalik, Oemar. 2012. Psikologi Belajar dan Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensind.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (Online). (<http://www.kbbi.web.id> diakses 22 Januari 2017).
- Lestari, Ika. 2013. Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi: Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Padang: Akademia Permata.
- Mufidah, Chilmiyah Izzatul. 2014. Pengembangan Modul Pembelajaran Pada Kompetensi Dasar Hubungan Masyarakat Kelas X APK 2 di SMKN 10 Surabaya. Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (online). Vol 2.
- Muhamad. 2012. The Effectiveness of Using Teaching Module Based on Radical Constructivism toward Students Learning Process 2012.
- Nurlidah, Alias. 2012. Design And Development Of Physics Module Based On Learning Style And Appropriate Technology By Employing Isman Instructional Design Model. The Turkish Online Journal of Educational Technology, volume 11 Issue 4.
- Prastowo, Andi. 2012. Pengembangan Bahan Ajar Tematik. Jogjakarta : DIVA Press.
- Riduwan, 2003. Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian. Bandung: Alfabeta.